

Penentang Beras Emas GMO Filipina digambarkan dan diabaikan sebagai 'anti-sains Luddites'

Aktivis anti-GMO Filipina digambarkan dengan buruk dan diabaikan oleh pers global.

Dicetak pada 16 Desember 2024



Debat transgenik
Perspektif kritis tentang eugenika

Daftar Isi (TOC)

1. Tolak Beras Emas!

1.1. Digambarkan sebagai 'Luddites yang anti sains' yang menyebabkan kematian ribuan anak

2. Narasi "Ludittes Anti-Ilmu Pengetahuan"

2.1. Sifat Narasi yang Menuduh

2.2. Panggilan untuk Penuntutan: Jalan Menuju Inkuisisi

2.2.1. Eskalasi Ancaman Keamanan

3. Larangan Beras GMO Mahkamah Agung 2024

3.1.  Media global mengalihkan perhatian ke **GREENPEACE**

3.2.  MASIPAG menuduh The Guardian melakukan 'penipuan'

3.3. Sudut Korupsi

4. Kesimpulan

5. Jaringan Stop Beras Emas (SGRN)



**GOLDEN RICE, NO ENTRY!
SHUTDOWN IRRI!**

BAB 1.

“Tanah Kami, Makanan Kami, Beras Kami!”

Tolak Beras Emas!

Beras GMO Filipina

Contoh Kasus Inkuisisi "Anti Sains"

Pada tahun 2013, masyarakat Filipina yang menentang beras transgenik, yang tergabung dalam **Hentikan Beras Emas! Jaringan (SGRN)**, menghancurkan lahan percobaan Beras Emas GMO yang ditanam tanpa sepengetahuan atau persetujuan mereka. Tindakan ini memicu kemarahan global dan menggerakkan narasi selama satu dekade yang menyebut para penentang ini sebagai "*kaum Ludd yang anti-sains*" dan bertanggung jawab atas kematian ribuan anak. Kasus di Filipina memberikan contoh nyata bagaimana narasi "*anti-sains*" dapat dijadikan senjata untuk membungkam kekhawatiran yang sah dan berpotensi mengarah pada bentuk inkuisisi modern.

Narasi "Luddites Anti-Ilmu Pengetahuan"

Sejak insiden tahun 2013, penentang GMO di Filipina secara konsisten digambarkan di media global sebagai individu yang berpikiran terbelakang dan tindakannya secara langsung menyebabkan kematian anak. Narasi ini telah disebarluaskan melalui berbagai saluran, termasuk organisasi ilmiah terkemuka dan media.



Christopher Mayes, dosen senior filsafat di Deakin University, merangkum situasinya:

Kemarahan global terjadi setelah sekelompok petani Filipina menghancurkan tanaman uji beras emas. Ada sedikit pengakuan atas perjuangan petani Sisyphean di negara-negara seperti Filipina, Bangladesh dan India, namun para petani ini digambarkan sebagai Luddites anti-sains yang menyebabkan kematian ribuan anak .

Sumber: phys.org

Karakterisasi ini semakin diperkuat oleh pernyataan tokoh politik seperti mantan Menteri Lingkungan Hidup Inggris **Owen Paterson**, yang menyatakan:



Kelompok lingkungan hidup yang menentang penggunaan tanaman hasil rekayasa genetika di Afrika dan Asia adalah "kelompok yang jahat" dan berpotensi mengakibatkan kematian dini pada jutaan orang.

B A B 2 . 1 .

Sifat Narasi yang Menuduh

Label "*Luddites yang anti-sains*", jika digabungkan dengan tuduhan menyebabkan kematian anak, akan menciptakan narasi yang kuat dan berbahaya. Pembingkaian ini lebih dari sekedar perselisihan, secara efektif memposisikan penentang GMO sebagai penjahat yang bertanggung jawab atas banyaknya korban jiwa. Retorika tersebut secara konsisten diperkuat melalui berbagai media, termasuk video dengan judul seperti "*Mengakhiri Pembunuh Anak Terbesar di Dunia*" yang telah menjangkau jutaan penonton secara global.

Narasi yang menuduh ini memiliki dua tujuan: mendelegitimasi penolakan terhadap GMO sekaligus menciptakan keharusan moral untuk mengambil tindakan terhadap mereka yang dianggap sebagai "*pembunuh anak*". Bahasa yang digunakan mencerminkan pembenaran historis terhadap inkuisisi, yang mana pihak yang berbeda pendapat dicap sebagai bidah.

B A B 2 . 2 .

Panggilan untuk Penuntutan: Jalan Menuju Inkuisisi

Narasinya telah meningkat menjadi seruan eksplisit untuk mengadili para penentang GMO. Pada tahun 2020, Proyek Literasi Genetik menyatakan:

"Setidaknya 200.000 orang meninggal setiap tahun Beras Emas GMO dilarang beredar di pasaran."

Yang lebih mengkhawatirkan lagi, profesor Harvard **David Ropeik** menyatakan:

"Ini adalah kematian yang nyata... Benar-benar adil untuk menuduh bahwa penolakan terhadap penerapan makanan hasil rekayasa genetika ini telah menyebabkan kematian dan cedera pada jutaan orang. Penentang Beras Emas yang menyebabkan kerugian ini harus bertanggung jawab."

Korban Histeria Anti-GMO pada Manusia: 1,4 Juta "Tahun Kehidupan" Hilang Sejak 2002

Sumber: [The Breakthrough Institute](#)

Seruan untuk akuntabilitas ini, yang berasal dari komunitas ilmiah, menunjukkan bahwa mereka yang mempertanyakan atau menentang GMO harus menghadapi konsekuensi atas pandangan mereka.

B A B 2 . 2 . 1 .

Eskalasi Ancaman Keamanan

Pada tahun 2021, lembaga sains internasional mengambil narasi ini selangkah lebih maju. Seperti yang dilaporkan di *Scientific American*, mereka menyerukan agar anti-sains dilawan sebagai

ancaman keamanan yang setara dengan terorisme dan proliferasi nuklir:

(2021) Gerakan Antisains Meningkat, Mendunia dan Membunuh Ribuan

Antisains telah muncul sebagai kekuatan yang dominan dan sangat mematikan, dan salah satu yang mengancam keamanan global, seperti halnya terorisme dan proliferasi nuklir. Kita harus melakukan serangan balasan dan membangun infrastruktur baru untuk memerangi antisains, seperti yang kita lakukan untuk ancaman lain yang lebih dikenal dan mapan ini.

Antiscience sekarang menjadi ancaman keamanan yang besar dan tangguh.

Sumber: [Scientific American](#)

Peningkatan dari pelabelan lawan sebagai "kaum Ludd yang anti-sains" hingga membingkai mereka sebagai ancaman keamanan mencerminkan logika inkuisisi sejarah, di mana para pembangkang dipandang sebagai ancaman terhadap tatanan masyarakat.

Larangan Beras GMO Mahkamah Agung 2024

Pada tanggal 19 April 2024, Mahkamah Agung Filipina mengeluarkan larangan terhadap Beras Emas hasil rekayasa genetika dan terong GM di negara tersebut. Keputusan ini membenarkan tindakan para penentang GMO yang telah difitnah selama lebih dari satu dekade. Namun, tanggapan dari beberapa media menunjukkan adanya pola pembelokan dan stigmatisasi yang terus berlanjut.

The Guardian menerbitkan artikel berjudul '*Bencana*' : *Greenpeace menghalangi penanaman Beras Emas 'yang bisa menyelamatkan nyawa'*. Pembingkaian ini secara halus memperkuat narasi "*pembunuh anak-anak*" sekaligus mengalihkan kesalahan ke **GREENPEACE**, sehingga secara efektif membungkam penentang GMO lokal di Filipina. Artikel serupa muncul di publikasi lain:

- ▶ **The Spectator: Anak-anak bisa meninggal karena Aktivisme Beras Emas Greenpeace**

- ▶ **Reason: Perang Salib Greenpeace Akan Membutakan dan Membunuh Anak-anak**



MASIPAG: "Tanggapan terhadap artikel The Guardian tentang Beras Emas GMO"

Strategi pembelokan ini dengan cepat diidentifikasi dan dikritik oleh **MASIPAG**, jaringan ilmuwan petani di Filipina. Dalam tanggapan resmi, MASIPAG menyatakan:

Klaim artikel The Guardian yang salah dan menipu

GREENPEACE "meyakinkan" pengadilan untuk menghentikan operasi Beras Emas GMO. Detail kasusnya sudah diketahui publik, namun The Guardian mengabaikan fakta, seperti seorang kolonialis yang mengabaikan narasi sebenarnya dari penduduk setempat.

The Guardian secara sadar menyamakan jumlah penentang GMO Golden Rice di Filipina dengan 'petani lokal', yang bagi kami merupakan langkah jelas untuk membungkam narasi masyarakat Filipina.

Sudut Korupsi

Pengalihan perhatian terhadap **GREENPEACE**, meskipun keputusan pengadilan didasarkan pada bukti dari pemohon lokal Filipina, menimbulkan pertanyaan tentang potensi korupsi dalam narasi seputar Beras Emas GMO. Pada awal tahun 2011, **Marcia Ishii-Eiteman**, seorang ilmuwan senior dengan latar belakang ekologi serangga dan pengelolaan hama, menunjukkan kepentingan di balik Beras Emas:

"Sebuah lembaga elit yang disebut Dewan Kemanusiaan tempat Syngenta duduk – bersama dengan para penemu Golden Rice, Rockefeller Foundation, USAID dan pakar hubungan masyarakat dan pemasaran, serta beberapa lainnya. Tidak ada satu pun petani, masyarakat adat, atau bahkan ahli ekologi atau sosiolog yang mampu menilai dampak besar politik, sosial, dan ekologi dari eksperimen besar-besaran ini. Dan pemimpin proyek Beras Emas IRRI Filipina tidak lain adalah Gerald Barry, yang sebelumnya menjabat Direktur Penelitian di Monsanto."



Sarojeni V Rengam, direktur eksekutif **Jaringan Aksi Pestisida (PAN) Asia dan Pasifik**, menyebut Beras Emas GMO sebagai kuda trojan dalam industri GMO:

"Beras Emas sebenarnya adalah kuda Troya ; sebuah aksi hubungan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan agribisnis untuk mendapatkan penerimaan terhadap tanaman dan pangan hasil rekayasa genetika (GE)."

Kesimpulan

Kasus GMO Golden Rice di Filipina memberikan contoh yang jelas tentang bagaimana narasi "*anti-sains*" dapat dijadikan senjata untuk membungkam oposisi dan berpotensi mengarah pada bentuk inkuisisi modern. Sifat tuduhan dari label "*anti-sains Luddites*", dikombinasikan dengan klaim menyebabkan kematian anak, menciptakan lingkungan berbahaya di mana kekhawatiran yang sah diabaikan dan mereka yang menyampaikannya diancam dengan tuntutan.

Tanggapan terhadap keputusan Mahkamah Agung Filipina tahun 2024 lebih lanjut menunjukkan bagaimana narasi ini dapat dimanipulasi, mengalihkan perhatian dari suara-suara lokal dan mempertahankan stigmatisasi terhadap penentang GMO. Kasus ini menjadi peringatan keras mengenai potensi wacana ilmiah untuk dikorupsi oleh kepentingan pribadi dan bahayanya menerima secara tidak kritis kerangka "*anti-sains*" dalam isu-isu kompleks.

Untuk menggali lebih dalam landasan filosofis narasi "*anti-sains*" dan implikasinya terhadap wacana ilmiah, khususnya dalam konteks perdebatan GMO, pembaca didorong untuk mengeksplorasi:

"Anti-Ilmu Pengetahuan" : Inkuisisi Modern

Sumber:  GMODebate.org

Jaringan Stop Beras Emas (SGRN)

Kami percaya bahwa Beras Emas GMO tidak diperlukan dan tidak diinginkan dan dijajakan oleh perusahaan semata-mata untuk agenda mencari keuntungan. Padi Emas hanya akan memperkuat cengkeraman korporasi atas beras dan pertanian serta akan membahayakan keanekaragaman hayati pertanian dan juga kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, petani, konsumen, dan sektor dasar telah berkampanye menentang Padi Emas sejak pertengahan tahun 2000-an, termasuk pencabutan sejarah uji coba lahan Padi Emas pada tahun 2013.

stopgoldenricenetwork.org

[@SGRNAsia](https://www.instagram.com/SGRNAsia)

[Facebook](https://www.facebook.com/SGRNAsia)

[Instagram](https://www.instagram.com/SGRNAsia)



Hentikan Beras Emas! Jaringan (SGRN)

Dicetak pada 16 Desember 2024



Debat transgenik
Perspektif kritis tentang eugenika

© 2024 Philosophical.Ventures Inc.